

BUDIDAYA SUMBER PANGAN LOKAL SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN MAKANAN PENDAMPING ASI DI WAGE SIDOARJO

Hinda Novianti^{1*}, Annif Munjidah², Elly Dwi Masita³, Uke Maharani Dewi⁴
Prodi S1 kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,
Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
*Email: noviahinda@unusa.ac.id

ABSTRAK

Memberikan makanan pendamping ASI dengan menu bergizi seimbang dan variatif serta disukai bayi dan balita merupakan hal yang tidak mudah. Masih ada stigma bahwa yang bergizi harus yang berharga mahal, sehingga masih banyak ibu yang memberikan MP ASI dengan menu monoton yang menyebabkan bayi dan balita sulit makan. Akibatnya masih ada bayi atau balita stunting. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang menu MP ASI dengan bahan dasar pangan lokal agar bayi dan balita mendapatkan MP ASI dengan menu variatif bergizi seimbang dengan harga yang terjangkau. Metode yang dilakukan adalah dengan membagikan bibit waluh kuning lengkap dengan media tanamnya kepada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita di bawah 2 tahun dan sekaligus memberikan penyuluhan kesehatan secara langsung kepada mereka sekaligus kader di wilayah desa Wage Sidoarjo. Peserta berjumlah 25 orang. Seluruh peserta diberikan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Didapatkan hasil peningkatan pengetahuan tentang menu MP ASI rumahan, pretest yang berpengetahuan baik 60%, posttest yang berpengetahuan baik 95%. Pemberian bibit waluh dan edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam menyediakan MP ASI sehingga meningkat pula kesehatan bayi dan balita di desa Wage Sidoarjo.

Kata Kunci : Budidaya, Pangan, Lokal, MPASI

ABSTRACT

Providing complementary foods for breast milk with a balanced and varied nutritional menu that babies and toddlers like is not easy. There is still a stigma that what is nutritious must be expensive, so there are still many mothers who give complementary foods with a monotonous menu which makes it difficult for babies and toddlers to eat. As a result, there are still stunted babies or toddlers. The aim of this community service is to provide health education about breastmilk complementary food menus with local food ingredients so that babies and toddlers can get breastmilk complementary food with a varied, nutritionally balanced menu at an affordable price. The method used is to distribute yellow pumpkin seeds complete with planting media to mothers who have babies and toddlers under 2 years old and at the same time provide health education directly to them as well as cadres in the Wage Sidoarjo village area. Participants numbered 25 people. All participants were given questionnaires before and after counseling. The results obtained increased knowledge about the home complementary food for breastmilk menu, pretest with good knowledge was 60%, posttest with good knowledge was 95%. It is hoped that the provision of pumpkin seeds and education will improve mothers' ability to provide complementary breast milk so that the health of babies and toddlers in Wage Sidoarjo village will also improve.

Keywords: Cultivation, Food, Local, Breastmilk complementary food

LATAR BELAKANG

Kabupaten Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 16.1%. Prevalensi ini mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 14.8%. Salah satu kecamatan di Sidoarjo yang menyumbangkan prevalensi tersebut adalah kecamatan Taman sebesar 13,2 %. Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di desa Wage yang terletak di Kecamatan Taman. Desa Wage memiliki luas 207 ha dengan 3 pedukuhan dan memiliki penduduk sebesar 23.000, dikelilingi oleh lahan kering dan beberapa kompleks perumahan. sehingga kebanyakan penduduknya memiliki mata pencarian dibidang perdagangan dengan produksi utama makanan-minuman, kerajinan, tas sopeso dan sabun home made.

Survey yang telah dilakukan pada bulan Januari 2024 bersama dengan petugas kesehatan setempat bahwa dari 170 balita 30 memiliki status gizi yang beresiko stunting sejumlah 18 balita dan 12 balita terindikasi stunting dengan orang tua yang memiliki status ekonomi rendah dengan mata pencaharian sebagai penjual sayur,gorengan serta tukang parkir dan sebagian besar sebagai ibu rumah tangga. Dari hasil wawancara ditemukan bahwa permasalahan gizi buruk dan stunting disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kecukupan gizi dan dampak kekurangan gizi, status sosial ekonomi yang rendah, serta kurangnya peran serta kader kesehatan pada keseluruhan program kesehatan.

Fasilitas kesehatan di desa Wage ini terdapat 1 puskesmas, 1 pustu, 1 bidan dengan 14 posyandu dengan jumlah kader 30 kader kesehatan. Kader kesehatan di desa ini jumlahnya cukup banyak namun mayoritas belum mengetahui macam-macam serta manfaat makanan pendamping ASI yang bisa dibuat dari bahan pangan lokal hasil tanam sendiri.

Di desa ini masing-masing rumah warga mayoritas memiliki lahan kosong yang bisa dimanfaatkan untuk penanaman tanaman bahan pangan yang memiliki gizi tinggi bagi balita yang dapat diolah dalam berbagai macam olahan MP ASI/makanan pendamping ASI. Sehingga dapat membantu meningkatkan nilai gizi pada bayi dan balita di desa tersebut. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain : Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pemberdayaan kader kesehatan terkait budidaya bahan pangan lokal guna pembuatan makanan pendamping ASI dengan nilai gizi yang tinggi bagi bayi dan balita

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di desa Wage Sidoarjo. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita usia 6 bulan hingga 2 tahun serta beberapa kader. Kegiatan

dilakukan di balai desa. Peserta diberikan pre test dan posttest berupa kuesioner sebelum dan sesudah penyampaian edukasi dan pemberian bibit waluh beserta tanah, pupuk sebagai media tanam lengkap dengan pot nya. Pada tanggal 7 Juni 2024 dosen ketua pengabdian masyarakat dan 3 orang tim dosen serta beberapa mahasiswa prodi S1 Kebidanan melakukan kegiatan penyuluhan MP ASI dan pembagian bibit serta penjelasan perawatan tanaman di balai desa Wage Sidoarjo. Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita berusia di bawah 2 tahun ini setelah diberikan bibit dan media tanam waluh, digabungkan dalam grup whatsapp dan setiap 2 minggu hingga 1 bulan sekali mengirimkan perkembangan tanaman hingga pengolahan makanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Pre test dan Post Test Pengetahuan Tentang MPASI

Pre Test				Post Test			
Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang	
N	%	N	%	N	%	N	%
16	64%	9	36%	24	96%	1	4%

Sumber: Data Primer Juni 2024

Menurut tabel 1 dari 25 orang ibu dan kader, pretest mendapatkan hasil 64% yang berpengetahuan baik tentang makanan pendamping ASI. Dan hasil posttest didapatkan 96% yang berpengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki dampak positif terhadap pengetahuan ibu dan kader tentang makanan pendamping ASI bagi bayi dan balita.

Meskipun bukan lagi usia muda, antusiasme para kader sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan ini yang merupakan proses mendapatkan ilmu. Melalui proses belajar dapat membuat seseorang memperoleh pengetahuan baru dan membuka wawasan berfikirnya dan Pengetahuan yang baik, akan mendorong sikap yang positif (Mulyana, 2019). Para ibu yang putra-putrinya masih berusia 6 bulan hingga 2 tahun hampir seluruhnya usia dewasa muda, sehingga sangat mudah menerima informasi dan semangat untuk aplikasi dirumah. Ibu dewasa muda cenderung lebih terbuka terhadap pengalaman dan pembelajaran baru. Keterbukaan ini dipengaruhi oleh perkembangan kognitif dan emosional yang lebih dinamis. Ibu dewasa muda biasanya lebih akrab dengan teknologi dan media sosial, yang memungkinkan mereka untuk mengakses informasi dengan lebih cepat dan efisien (Harris, 2017). Ibu dewasa muda sering kali memiliki sifat keterbukaan yang tinggi, yang membuat mereka lebih siap untuk mencari dan menerima informasi baru. Keterbukaan ini memungkinkan mereka untuk lebih aktif mencari pengetahuan tentang

pengasuhan anak (Belsky, 2016).

Selain itu bidan di daerah ini sangat aktif menyebarkan informasi dan mengadakan kegiatan-kegiatan penyuluhan kesehatan. Sesuai teori Hall (2020) Bidan yang aktif dalam komunitas memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi, prenatal, dan perawatan anak.

Edukasi ini meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang berujung pada perilaku kesehatan yang lebih baik. Bidan sering kali menjadi panutan di masyarakat. Ketika mereka aktif dalam promosi kesehatan, mereka berfungsi sebagai model peran yang dapat memotivasi masyarakat untuk lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Terdapat peningkatan pengetahuan tentang menu MPASI rumahan berbahan pangan dasar lokal sebelum dan sesudah dilakukan edukasi, yang diukur melalui pretest dan posttest.

Saran

Edukasi ini bisa dilakukan pada sasaran di wilayah berbeda yang memiliki bayi balita

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Belsky, J. (2016). "The Determinants of Parenting: A Process Model." *Child Development Perspectives*, 10(1), 1-5
- (2) Harris, A., & D'Amato, R. (2017). "The Impact of Social Media on Parenting: A Study of Young Mothers." *Journal of Child and Family Studies*, 26(1), 189-198.
- (3) Hall, R., & Muir, E. (2020). "Increasing Awareness of Health Issues through Community Midwifery." *Journal of Community Health Nursing*, 37(3), 132-140.
- (4) Dinkes Kab. Sidoarjo (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo*. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 200.
- (5) Lestari, Wiji. 2021. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Media E Booklet Terhadap Pengetahuan Pemberian MP ASI. *Jurnal Sains Kebidanan* Vol. 3, No. 2. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/JSK/article/view/7890>
- (6) Mulyana, D. N., & Maulida, K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping ASI pada Bayi 6-12 Bulan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9, 96 - 102.
- (7) Prabawani, Y. (2021). Uji Daya Terima dan Nilai Gizi Makanan Pendamping ASI (MPASI) Berbahan Pangan Lokal di Posyandu Wilayah Kerja

Puskesmas Sidosermo Kota Surabaya. *CAKRAWALA JURNAL LITBANG KEBIJAKAN*, 153 - 162 .

- (8) Prajayanti, Hilda. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu dengan Sikap dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Bayi di Medono Pekalongan. *IJMS – Indonesian Journal On Medical Science*, 9, 161 - 165.
- (9) Baker, C. N., & McRae, C. (2020). Parenting in the digital age: A systematic review of social media use. *Journal of Family Psychology*, 34(5), 578-592.
- (10) Rowan, S. (2021). Exploring the role of social media in parenting: A mixed-methods study. *International Journal of Parenting, Science and Practice*, 11(4), 1-17.